

Peran obyek Wisata pantai wadu jao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ,kecamatan woja kabupaten dompu

¹⁾, Nadia sabrina, Asfarony Hendra Nazwin²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Mataram,NTB

1) email.nadiah34482@gmail.com

2) asfarony@ummat.ac.id

Abstrak

Obyek wisata pantai wadu jao merupakan potensi yang cukup bagus serta mampu bersaing menjadi wisata unggulan jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. sehingga dapat membawa dampak besar terhadap ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham, namun ternyata keberadaan objek wisata juga memiliki peranan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha keberadaan objek wisata Pantai wadu jao tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Namun objek wisata ini belum cukup baik dalam hal fasilitas,aksesibilitas,akomodasi dan sumber daya manusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena topik yang diteliti perlu di eksportisas dengan menggunakan teknik pengumpulan data merupakan teknik gabungan atau triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan analisis SWOT. Menurut analisis data yang di langungkan pada risetini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata pantai wadu jao perlu bantuan dari berbagai lapisan elemen yang kuat seperti pemerintah, pengelola,dan masyarakat.

Kata Kunci: Pantai Wadu Jao, Pengelolaan, Wisata Alam.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata (Pradikta, 2013). Pariwisata sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang sosial ekonomi (Tobing & Weya, 2022) selain itu pariwisata mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam Negara penerimaa wisatawan.Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya.(Income et al., 2021)

Diimplementasikan UU No. 22 Tahun 1999 pada tahun 2001 sebagai pertanda dimulainya era otonomi daerah baru.Suatu era dimana Pemerintah daerah memiliki otoritas

diantaranya mengatur dan mengelola atraksi, destinasi wisata dan obyek wisata alam di daerahnya dengan cara mengelolanya sendiri, atau melalui kerjasama antar daerah, kerjasama dan kolaborasi dengan sektor swasta (market) dan masyarakat sipil (civil society). (Azhari & Abdul Holiq, 2017).

Objek Wisata merupakan objek dan daya tarik wisata suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu (Youtricha, 2019). kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam (Ubud & Gianyar, n.d.)

Dompu merupakan salah satu kabupaten yang berada dibagian tengah pulau Sumbawa terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Dompu sendiri merupakan ibu kotanya sendiri. Wilayah seluas 2.321,55 km dan jumlah penduduknya sekitar 241.836 jiwa. Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh disebelah barat, Kabupaten Bima disebelah utara dan timur serta Samudra Hindia bagian selatan. Dompu memiliki potensi wisata yang bagus dan menarik dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Dompu. Tata ruang wilayah dalam rencana pola ruang membagi dalam dua jenis wisata yakni wisata budaya serta wisata alam. Saat ini, Kabupaten Dompu memiliki potensi wisata yang cukup baik untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, potensi tersebut salah satunya dimiliki oleh Pantai Wadu Jao yang berlokasi di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

Wadu dalam bahasa setempat berarti karang, dan jao berarti hijau, sehingga Pantai Wadu Jao berarti batu karang hijau. Dari sanalah tempat ini mendapatkan namanya. Wisata Pantai Wadu Jao merupakan wisata yang mempunyai keindahan alam, pantai dengan karang hijau alami yang mempunyai keunikan yang tidak dimiliki pantai lainnya. Wisata Wadu Jao dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti usaha kecil-kecilan, Namun objek wisata ini belum cukup baik dari segi fasilitas, aksesibilitas, akomodasi dan Sumber Daya Manusia. Wisata Wadu Jao merupakan salah satu objek wisata baru yang mempunyai potensi cukup baik dan mampu bersaing menjadi wisata unggulan apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Untuk bisa mengelola suatu destinasi wisata membutuhkan kontribusi langsung dari pihak pengelola maupun masyarakat setempat. Wisata Pantai Wadu Jao saat ini masih terbilang belum cukup baik dalam pengelolaan dan penataannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data (Kamarudin, Firmansah, Zulkifli, 2023). Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu pengumpulan data teknik gabungan atau triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa obyek wisata Pantai Wadu Jao terletak di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB). Hanya sekitar satu

jam perjalanan dari pusat kota dompu, pantai wadu jao memiliki potensi yang sangat indah dan merupakan wisata yang memukau. Sepanjang perjalanan menuju pantai, dengan menikmati pemandangan alam yang indah, perkampungan yang asri, tambak udang di desa mbawi yang terkenal, dan perbukitan dengan tanaman jagung, tembakau, serta aneka sayuran lainnya. Wisata wadu pantai jao ini menawarkan pasir putih keemasan, hamparan batu karang berlumut hijau, yang indah, dan senja yang memukau. Nikmati keindahan alam sembari menyaksikan warna-warni langit pada saat senja, sambil mendengarkan suara ombak yang menenangkan.



Gambar 1. Pantai Wadu Jao, Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Tahun	Jumlah Wisatawan
2020	11.196 orang
2021	33.378 orang
2022	118.587 orang
2023	120.300 orang

Tabel 2. Data Pengunjung Wisatawan Pantai Wadu Jao Berdasarkan BPS Kabupaten Dompu.

Berdasarkan data BPS kabupaten dompu menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 sebanyak 11.196 orang mengalami penurunan yang signifikan karena covid 19, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 33.377 orang. kemudian ditahun 2022 juga mengalami peningkatan sebanyak 118.587 dan menurut data terakhir 2023 kunjungan wisata lagi-lagi meningkat dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 120.300 Orang. Badan Pusat Statistik, (2018).

1. Daya Tarik Objek Wisata Wadu Jao

Daya tarik merupakan modal utama dan merupakan alasan utama wisatawan dalam rangka mengadakan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang

berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur - unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, jenis sumberdaya yang menonjol, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan, kebersihan objek wisata, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam contohnya adanya gua, flora, fauna, adat istiadat/kebudayaan, dan sungai, banyaknya sumber daya alam yang menonjol seperti batuan, flora, air, dan lain-lain. Setiap daya tarik tersebut memiliki nilai masing-masing dan nilai tersebut menunjukkan seberapa kuat suatu daya tarik bisa menarik minat pengunjungnya. (Rahmi, 2016).

2. Aksesibilitas Objek Pantai Wisata Wadu Jao

Aksesibilitas merupakan faktor yang mendukung untuk mempermudah pengunjung berkunjung ke suatu tempat wisata tujuan. Faktor tersebut sangat penting guna mendorong peningkatan potensi objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Aksesibilitas meliputi jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota, aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju objek wisata. Jalan itu merupakan akses ke objek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum (Tobing & Weya, 2022). Kondisi jalan umum dan jalan akses yang menuju kawasan wisata pantai wadu jao tidak memadai karena jalannya masih rusak karena tidak ada perhatian dari pemerintah untuk memperbaiki jalan. Berdasarkan jarak tempuh dari kota dompuke kawasan objek wisata pantai wadu jao desa jambu kecamatan pajo pun sekitar 20 km (33 menit-1jam) dengan menggunakan sepeda motor dan mobil untuk akses jalan menuju wisata pantai wadu jao.

3. Akomodasi Objek Wisata Pantai Wadu Jao

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang di kunjunginya. Namun Belum tersedia. Sebagai alternatif, dapat memilih menginap di rumah-rumah penduduk setempat untuk merasakan pengalaman yang lebih autentik. Masyarakat setempat desa jambu sangat ramah dan hangat, dan dapat belajar lebih banyak tentang budaya dan adat istiadat mereka.

4. Sarana Dan Prasarana Pengunjung Wisata Pantai Wadu Jao

Sarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara langsung. Prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati objek wisata secara tidak langsung. Dari penelitian yang dilakukan di kawasan pantai wadu jao, hasil observasi terhadap komponen

sarana yang yang menjadi penunjang di sekitar wisata pantai wadu jao desa jambu kecamatan pajo adalah belum terdapat restoran di sekitar pantai wadu jao, namun terdapat warung-warung lokal yang menyajikan hidangan laut segar dan makanan tradisional khas dompu. Transportasi juga dimiliki di daerah sekitar kawasan yakni sepeda motor, mobil pick up ataupun dum truk yang melintasi kawasan wisata. Hasil komponen Prasarana yang menjadi penunjang di sekitar kawasan wisata wadu jao kecamatan pajo adalah , jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik yang berada didesa jambu kecamatan pajo yang berjarak sekitar \pm 3 menit dari lokasi kawasan wisata wadu jao.

5. Strategi Penataan Obyek Wisata Pantai Wadu Jao

Strategi penataan objek wisata pantai wadu jao diperoleh dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dikembangkan dalam rangka pengusahaan ekowisata. Dalam penyusunan dipertimbangkan berbagai kondisi internal lokasi, yaitu strength dan weakness serta kondisi eksternal, yaitu opportunity dan threat. Analisis SWOT ini dirumuskan berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara. Selanjutnya hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk menyusun strategi dan operasionalisasi pengusahaan ekowisata analisis SWOT ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan satu sumber daya ekowisata dengan sumberdaya yang lain. Sehingga kekuatan dan kelemahan sumber daya tersebut perlu ditegaskan dari awal penataan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam penataan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten dompu nusa tenggara barat.

6. Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Obyek Wisata Pantai Wadu Jao

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. (Sammeng, 2001).

Peningkatan pendapatan dirasakan oleh masyarakat setelah adanya wisata tersebut dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha, keberadaan objek wisata Pantai wadu jao tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Masyarakat bisa merasakan pendapatan setelah adanya wisata tersebut dari situ masyarakat bisa menghasilkan keuntungan lebih banyak, yang awalnya tidak berpenghasilan atau berpenghasilan kurang dari Rp. 300.000. menjadi berpenghasilan lebih dari Rp. 2000.000. bahkan lebih dengan adanya objek wisata pantai wadu jao tersebut.

Selain itu Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam mengembangkan suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. dapat disimpulkan bahwa sumberdaya manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten dompui dari segi kualitas secara umum sudah memadai. Karena semua ditempatkan sesuai dengan disiplin ilmu masing - masing sehingga semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik. Tapi sumber dana untuk pengembangan obyek pantai wadu jao dan kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan wisata paantai wadu jao masih sangat minim sehingga dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten dompu harus menggali dana untuk pengembangan objek wisata pantai wadu jao tersebut. Selama ini untuk program-program dalam renstra sumber keuangan pariwisata hanya berasal dari APBD. Upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten dompu adalah mengajukan usulan anggaran dalam rencana anggaran kerja perangkat daerah yang nantinya akan dibahas dalam panitia anggaran dan pemerintah daerah setelah itu menjadi dokumen pelaksanaan anggaran.

Alternatif strategi yang pertama adalah meningkatkan SDA,SDM dengan memajukan lapangan usaha,menciptakan peluang kemudahan dan merangsang penanaman modal, memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kulaitas pada pelayanan terhadap wisatawan dengan mengandalakan ketersediaan SDA,SDM, fasilitas instruktur dengan dukungan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Memanfaatkan potensi SDA,SDM,dan peningkatan fasilitas infrastruktur menjadi lebih baik lagi dan memadai.
- 2) Pola pelayanan menjadi lebih baik lagi dengan menyediakan segala sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan wisatatawan sehingga membuat wisatawan menjadi lebih senang dan nyaman,aman,betah akhirnya akan meningkatkan kunjungan.
- 3) Dukungan masayarakat terhadap pengembangan dan pembangunan kepariwisataan dan tetap menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan,ketertiban, kerapian, dan keamanan yang akan membantu tercapainya pengembangan pariwisata dan pertumbuhan masyarakat Kondisi ekonomi yang stabil akan merangsang para investor menanamkan modalnya di objek wisata pantai wadu jao.

Alternatif strategi yang kedua adalah membangun prasarana (fasilitas instruktur) yang menunjang dengan adanya penambahan atraksi wisata (fasilitas khusus) di objek wisata pantai wadu jao dengan penanganan dan pengaturan yang lebih baik Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Peningkatan daya tarik wisata dengan mengadakan atraksi wisata dengan adanya fasilitas khusus bagi wisatawan anak-anak dan dewasa yang datang berkunjung.
- 2) Adanya perbaikan pada bagian – bagian yang perlu diperbaiki dengan melakukan suatu penanganan dan pengaturan yang optimal atas sumber daya dan fasilitas yang dimiliki untuk dapat lebih baik,rapi indah,dan lebih teratur lagi.
- 3) Penambahan sarana - sarana disekitar objek wisata seperti kamar mandi umum, mesjid, membuat tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan dan kamar tempat ganti pakaian.

Alternatif strategi yang ketiga adalah melalui dukungan masyarakat dan peran sertanya yang cukup besar di harapkan kondisi sosial ekonomi dapat dicapai dengan baik serta kepercayaan wisatawan meningkat dan jumlah kedatangan wisatawan meningkat pula. Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Adanya dukungan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian SDA agar tetap lestari dan tidak tercemar dari limbah dari usaha perdagangan yang dilakukan masyarakat, dan dari rumah tangga ,juga dari wisatawan yg berkunjung melalui pemanfaat fasilitas instruktur juga sarana dan prasarananya disekitar objek wisata.
- 2) Melakukan promosi dan pengenalan yang lebih baik dan lebih akrab serta tetap menjaga apresiasi dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata.
- 3) Mencoba membina hubungan baik antar masyarakat disekitar kawasan dengan pemerintah dan masyarakat setempat dengan masyarakat lain diluar kawasan sehingga benar-benar menunjukkan bahawa kondisi sosial dan stabilitas politik kita sudah baik dan aman.

4. PENUTUP

Objek wisata pantai wadu jao dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya yang berada di kabupaten dompu karena memiliki potensi yang cukup bagus. Pantai Wadu Jao mampu menjadi wisata unggulan di Kabupaten dompu selain itu, pantai wadu jao mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar karna daya tarik dari wadu jao mampu menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari obyek wisata tersebut jika dikelola dengan baik lagi dan partisipasi masyarakat setempat dalam merawat objek wisata ini berpengaruh besar dalam pengelolaan objek wisata pantai wadu jao itu sendiri. Supaya dapat menjadi tempat wisata unggulan yaitu dengan menambah fasilitas penunjang kegiatan wisata dan memaksimalkan aksesibilitas, serta menambah aktifitas-aktifitas wisata lain untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata wadu jao. Peran masyarakat sekitar dalam pengelolaan pantai wadu jao masih sangat kurang, Disbudpar kabupaten dompu bisa memberikan pelatihan yang mendalam lagi mengenai Kepariwisataan terhadap masyarakat kurangnya peran masyarakat sekitar bisa dilihat dari tidak terawatnya objek wisata ini. Ke ikut sertaan masyarakat dalam pengelolaan pantai wadu jao akan sangat berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Masyarakat bisa saling bekerjasama untuk membangun kawasan wisata ini menjadi lebih unggul dan juga masyarakat bisa membuka peluang usaha pariwisata dikawasan pantai wadu jao.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, & Abdul Holiq. (2017). Kolaborasi dan Kerja Sama Pengelolaan Obyek Wisata Alam: Kendala dan Prospeknya di Era Otonomi Daerah. *Journal of Tourism and Creativity*, 1(2), 1–20.
- Income, I. C., Noviandari, I., Balafif, M., Aprilia, D., & Timur, J. (2021). *Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. 15(28), 64–69. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.368>

- Kamarudin, firmansah, zulkifli, amane a. . (2023). *Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amane Nasarudin Moihammad Ardani Samad PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*. June.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Ruwo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economic Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1), 76–84.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/679%0Ahttps://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/679/658>
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 37–61. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.335>
- Ubud, K., & Gianyar, K. K. (n.d.). *putuindra, +1103-2073-1-SM*.
- Youtricha, S. (2019). Analisis Peran Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Duke Law Journal*, 1(1), 1–13.